

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, RISIKO KUALITAS AUDIT, DAN *OPPORTUNITIES TO MANIPULATE INCOME* TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Adelia Fildzah Nadhilah ¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia ¹

Corresponding email: adeliafnd21@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 01 Januari 2023

Received : 09 Januari 2023

Revised : 10 Januari 2023

Accepted : 21 Januari 2023

Keywords

Auditor Switching

Financial Distress

Risiko Kualitas Audit

Ukuran Perusahaan

PandemiCovid-19

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Financial Distress, Audit Quality Risk, and Opportunities to Manipulate Income with the control variable, namely Company Size on Auditor Switching before and during the Covid-19 pandemic. The data used in this study is secondary data with a population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique and produced a total sample of 100 companies. The results showed that Audit Quality Risk and Opportunities to Manipulate Income had an effect on Auditor Switching while Financial Distress controlled by Firm Size had no effect on Auditor Switching.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *Financial Distress*, Risiko Kualitas Audit, dan *Opportunities to Manipulate Income* dengan variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching* pada sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 100 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kualitas Audit dan *Opportunities to Manipulate Income* berpengaruh terhadap Auditor Switching sedangkan *Financial Distress* dengan dikontrol Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Auditor Switching*.

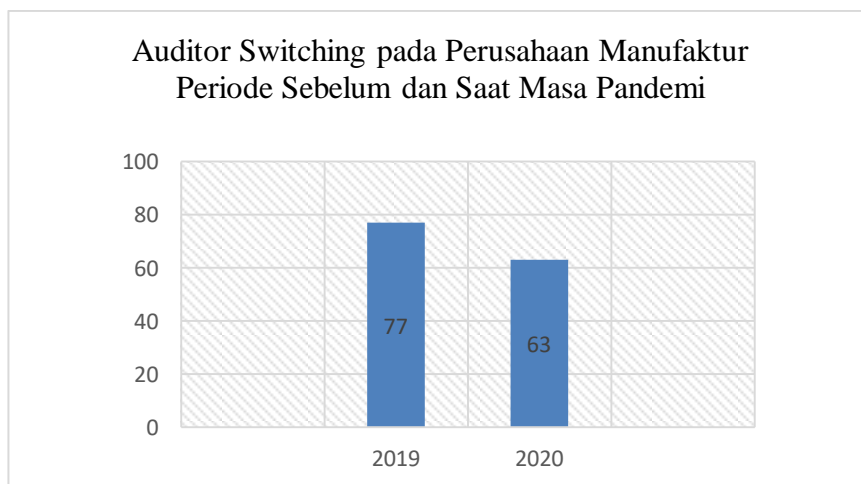
PENDAHULUAN

Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan terikat. Bagi perusahaan yang sudah *go public* atau emiten diharuskan menerbitkan laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Widnyani & RM, 2018). Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan aktivitas manajemen kepada public (E. Wijaya, 2015). Melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan menjadikan salah satu cara

investor dalam memantau kinerja perusahaan publik (Putra & Wilopo, 2018). Yanti (2017) didalam penelitiannya menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi para investor. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan wajib melakukan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen, agar informasi yang diperoleh dapat dipakai oleh pemangku kepentingan yang menjadi dasar pengambilan keputusan (Jayanti & Widhiyani, 2014).

Perilaku *auditor switching* dikelompokan secara *mandatory* atau disebabkan karena peraturan pemerintah dan secara *voluntary* atau sukarela berdasarkan keinginan pihak perusahaan atau pihak auditor sendiri. Beberapa faktor ini dianggap penyebab adanya tindakan *auditor switching voluntary*. Faktor-faktor ini dapat berasal dari klien maupun auditor sendiri (Syarifah, 2019). Faktor dari pihak klien diantaranya *financial distress*, *opportunities to manipulate income* dan ukuran perusahaan (Aini & Yahya, 2019). Sementara yang berasal dari pihak auditor berupa kualitas audit. *Auditor switching* secara *voluntary* dinyatakan untuk perusahaan yang mengganti auditornya tanpa peraturan yang mewajibkan (Widajantie & Dewi, 2020).

Adapun fenomena *auditor switching* yang terjadi adalah semakin berkembangnya dunia industri mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba saling meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menguasai pangsa pasar. Salah satunya pada perusahaan manufaktur pada tahun 2019 dan 2020.



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Terjadinya Auditor Switching

Fenomena *auditor switching* yang terjadi dalam grafik diatas menjelaskan bahwa terdapat 140 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Pada masa sebelum pandemic *auditor switching* meningkat pada tahun 2019 menjadi 77 perusahaan. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 63 perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

Beberapa tahun belakangan ini, terdapat kasus-kasus skandal akuntansi terkait kegagalan audit yang terjadi memberikan dampak negatif bagi masyarakat bisnis dan berkurangnya kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Fenomena yang sering terjadi di KAP The Big 4 hanya di Indonesia tetapi di negara lain, seperti India, artinya pihak berwenang India melarang perusahaan audit KAP PwC terbuka di negara ini selama 2 tahun. Menurut laporan “*Financial Times*”, pada hari minggu, 14 Januari 2018 setelah *PricewaterhouseCoopers (PwC)* gagal mendeteksi nilai penipuan *Satyam Computer Services Ltd.* senilai USD 1,7 miliar dalam laporan 108 halaman, *Securities and Exchange Commission of India (SEBI)*, *Pricewaterhouse Coopers(PwC)* mengabaikan anomaly dalam detailnya dan tidak memeriksa laporan keuangan Satyam. Skandal keuangan terburuk di India terdapat keanehan dalam beberapa tahun terakhir Dalam fenomena yang terjadi, perlu terdapat penyelesaian melalui *auditor switching*. (Liputan6.com).

Selanjutnya fenomena lain terkait virus Covid-19 yang terjadi pada akhir 2019 lalu juga menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap seluruh tatanan kehidupan terutama pada sektor perekonomian. Dengan banyaknya kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19, secara global *World Health Organization (2020)* mencatat per 24 Oktober 2020 jumlah kasus sebanyak 41.809.078 sedangkan di Indonesia sendiri adalah 385.890 kasus. Hal tersebut berdampak pada terkontraksinya perekonomian Indonesia sesuai data BPS yaitu -5,32% YoY dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat akibat kekhawatiran juga kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan pemerintah yang pada akhirnya berimbas pada banyaknya perusahaan yang gulung tikar. Dalam struktur perekonomian nasional, sektor yang paling terdampak adalah pada sektor hotel, restoran dan pariwisata yang dibuktikan dengan data pada bulan April tahun ini sektor Pariwisata telah mengalami kerugian sebanyak 85,7 Triliun, dengan rincian sektor perhotelan 30 Triliun, Restoran 40 Triliun, maskapai penerbangan 11,7 triliun dan tour operator 4 triliun. Lebih jauh lagi Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia, Haryadi Sukamdani menyebutkan ada 2.000 hotel dan 8.000 restoran menyatakan tutup operasional (Tempo.co.id).

Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan dapat menimbulkan pertanyaan masyarakat mengenai alasan dilakukannya *auditor switching*. Sehingga *auditor switching* menarik untuk dibahas untuk mencari faktor yang menentukan perusahaan mengganti auditornya (Hidayawiyaya et al., 2021).

Teori *Shifting Balance*

Teori *shifting balance* pertama kali disajikan oleh Wright (1932) secara lengkap dalam penelitiannya yang terkenal dengan “*Evolution in Mendelian Populations*”, yang menyatakan bahwa sebuah perubahan dapat terjadi dengan cepat ketika suatu populasi berganti menjadi sub-populasi dengan aliran gen terbatas. Maka apabila teori *shifting balance* dikaitkan dengan *Auditor Switching* pada masa *pandemic* Covid-19, akan berpengaruh terhadap perubahan (*shifting*) prosedur

audit. Salah satunya dengan pelaksanaan audit jarak jauh di masa *pandemic* yang tentunya memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan prosedur audit konvensional.

Dalam penelitian Saleem (2021) mengemukakan bahwa perubahan prosedur-prosedur tersebut dipengaruhi oleh penyebaran pandemi Covid-19 dan membuat auditor menghadapi berbagai perubahan. Perubahan yang awalnya tatap muka menjadi proses audit jarak jauh. Sehingga bukti audit yang diperoleh dari klien mengalami pembatasan sejak pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), yang berimbas pada perjalanan maupun ketersediaan personel dari auditor dan auditee pergerakan dan pembatasan perjalanan dalam negeri. Perubahan tersebut dapat menyebabkan auditor membuat opini yang salah tentang penyajian laporan keuangan dan posisi keuangan klien.

Hubungan Teori *shifting balance* dan pergantian auditor dengan adanya pandemi Covid-19, menjadi salah satu penyebab permasalahan dan ketidakpastian seputar perekonomian Indonesia. Sehingga berpengaruh terhadap suatu kondisi keuangan perusahaan yang sedang tidak sehat. Dengan kondisi keuangan yang tidak sehat, akan memunculkan keadaan dimana perusahaan mengganti kantor akuntan publik, untuk menyesuaikan kondisi keuangan perusahaan agar tidak terjadi manipulasi pendapatan dan pembengkakan pada biaya audit. Maka perusahaan klien melakukan pergantian auditor pada saat mengalami *financial distress*, dikarenakan perusahaan tidak ingin auditor melaporkan kondisi tersebut kepada publik (Anggraeni, 2020). Karena hasil pemeriksaan laporan keuangan auditor tersebut, akan menjadi alat informasi bagi pihak principal untuk menilai hasil kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan principal (Widajantie & Dewi, 2020). Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian (*auditor switching*) diantaranya adalah adanya perubahan manajemen, adanya ketidaksepakatan antara perusahaan dan auditor, adanya ketidakpuasan atas audit *fee*. (Woo & Koh, 2001; Tate, 2007; Ismail et al., 2008; Chadegani et al., 2011).

Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor atau perusahaan akuntan publik yang melakukan tugas audit di perusahaan. Berdasarkan PP No.20 Tahun 2015 jasa audit yang diberikan oleh akuntan publik kepada klien di batasi hanya 5 tahun. Di samping itu, kewajiban untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) juga diatur oleh Pemerintah Indonesia dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik (Hidayawiyi et al., 2021). Peraturan Menteri Keuangan tersebut menjelaskan bahwa jangka waktu pemberian jasa audit umum oleh Kantor Akuntan Publik terhadap laporan keuangan suatu entitas hanya dapat dilakukan paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik hanya dapat dilakukan paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, serta baik Kantor Akuntan Publik dan seorang Akuntan Publik baru dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk perusahaan klien yang sama setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan klien tersebut (Wijaya & Sudarma, 2013).

Financial Distress

Financial distress adalah suatu perusahaan yang mengalami likuiditas atau laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut, apabila kondisi tersebut tidak ditindaklanjuti maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan usaha (Sulastri & Zannati, 2018). *Financial distress* (kesulitan keuangan) adalah suatu kondisi dimana keadaan perusahaan sedang krisis sehingga perusahaan mengalami *delisted* akibat laba bersih dan nilai buku ekuitas negatif menurun setiap tahun serta perusahaan tersebut telah di merger (Augustyvena & Wilopo, 2017). Menurut (Platt, 2002) *financial distress* sebagai :”*Financial distress is used to mean severe liquidity problems that cannot be resolved without a sizable rescaling of the entity’s operations or structure*”.

Risiko Kualitas Audit

Kualitas audit menurut DeAngelo (1981) dalam Novrilia et al (2019) adalah *probabilitas error* dan *irregularities* dari seorang auditor yang mampu mendeteksi dan melaporkan suatu tindakan *fraud* atau pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang akan berguna bagi pengguna informasi laporan keuangan khususnya investor untuk mengurangi risiko informasi yang disajikan tidak reliabel dan relevan. Kualitas audit juga memiliki tujuan untuk meningkatkan integritas terhadap laporan keuangan (Stephanie & Prabowo, 2017). Risiko kualitas audit berhubungan erat dengan kompetensi auditor dan independensi. Pengukuran terhadap kualitas audit akan sulit dilakukan karena memiliki sifat yang abstrak. Kualitas audit merupakan konsep yang subjektif, yang tidak bisa diukur secara akurat, tetapi terdapat proksi yang digunakan untuk mengukur konsep tersebut (Udayanti & Ariyanto, 2017).

Opportunities to Manipulate Income

DeFond (1992) dalam Wijaya (2013) menyatakan bahwa *accounting income* perusahaan diberikan sesuai rencana kompensasi yang diberikan oleh pihak manajemen. Hal tersebut menimbulkan pengawasan yang perlu dilakukan dengan baik terhadap *income* karena pihak manajemen mudah melakukan manipulasi untuk mendapatkan kompensasi (Ismail et al., 2015). Pertimbangan dan kebijakan menentukan keputusan terkait dengan *income*, dimana hal tersebut memberikan peluang bagi pihak manajemen dalam memanipulasi *income* (DeFond, 1992) dalam (Wijaya, 2013). Healy (1985) dalam Wijaya (2013) mengemukakan bahwa *short term accruals* (*account receivable*, *account payable*, dan *inventory*) merupakan *income* perusahaan sebagai penentu yang mudah untuk melakukan manipulasi dari pihak manajemen. Manipulasi *income* akan terjadi jika pihak manajemen mendapatkan kesempatan yang besar maka untuk menghindari hal tersebut diperlukannya pengawasan yang ketat. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mendorong

terjadinya *auditor switching*, dimana kesempatan ini dihitung berdasarkan ukuran relatif dari *short term accruals* (DeFond, 1992; Woo & Koh, 2001) dalam (Wijaya, 2013).

Hipotesis

Financial distress merupakan tahap ketika kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan (Stephanie & Prabowo, 2017). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung untuk mengganti KAP mereka dibandingkan dengan perusahaan lain yang lebih sehat dengan alasan bahwa mereka perlu menyewa kualitas auditor yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya untuk menarik kepercayaan *stakeholders* dan menambah kepercayaan diri perusahaan (Anggraeni, 2020). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menggunakan auditor dengan independensi tinggi untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham, kreditur dan mengurangi litigasi (Anggraeni, 2020). Perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Dengan mengganti auditornya dengan auditor yang lebih memiliki nama maka reputasi perusahaan juga akan terangkat di mata investor. perusahaan yang mengalami *financial distress* akan melakukan pergantian KAP dan memilih KAP yang bereputasi (Herawaty & Ovami, 2021).

H1 : *Financial Distress berpengaruh terhadap Auditor Switching.*

Dalam teori *shifting balance*, perubahan yang terjadi dikarenakan virus Covid-19 dapat memengaruhi biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, audit sumber daya manusia, prosedur audit, gaji personel audit, dan upaya audit, yang pada akhirnya dapat menimbulkan dampak buruk pada kualitas audit (Devi et al., 2020). Dampak wabah COVID-19 membuat auditor yang memeriksa laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, menghadapi tantangan terberat dalam operasional sehari-hari, yaitu *social distancing* dan *work from home* yang menyulitkan auditor untuk memverifikasi temuan auditnya sehingga pada akhirnya berpengaruh pada risiko kualitas audit (Khoirunnisa et al., 2021).

H2 : *Risiko Kualitas Audit memiliki pengaruh positif terhadap Auditor Switching.*

Manipulasi *income* dilakukan manajemen untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Auditor yang telah bertugas dalam mengaudit di periode sebelumnya akan banyak mengetahui sisi yang berpotensi atau berpeluang dalam melakukan kecurangan dari akun-akun perusahaan tersebut. Maka dari itu perusahaan melakukan *auditor switching* agar auditor yang baru tidak mengetahui secara detail dan harus mempelajari kembali akun-akun tersebut (Putri, 2015). Hasil penelitian Woo & Koh (2001) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *opportunities to Manipulate Income* dengan *auditor switching*. Namun pada hasil penelitian, Ismail et al (2015) tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas audit terhadap *audit switching*.

H3 : *Opportunities to Manipulate Income memiliki pengaruh positif terhadap Auditor Switching.*

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020. Sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* atau pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan agar data yang didapatkan lebih akurat. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 130 perusahaan dari total 378 seluruh perusahaanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Kriteria dalam menentukan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten sebelum dan pada masa *pandemic* tahun 2019 dan 2020.
2. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara voluntary yang kurang dari 2 tahun. Pemilihan sampel diperoleh dari perusahaan yang melakukan pergantian auditor minimal satu kali pada saat sebelum dan pada masa pandemi covid-19 selama periode 2019 dan 2020.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan variabel X dan variabel Y.
4. Perusahaan yang mengalami *financial distress* sehingga berisiko terhadap risiko kualitas audit.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini adalah model analisis regresi logistik (*logistic regression*) untuk hubungan variabel independen ke variabel dependen (Ghozali, 2018). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan sejauh mana kemungkinan terjadinya variabel dependen yang dapat diprediksi dengan variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\frac{AS}{1 - AS} = \alpha_1 + \beta_1 FD + \beta_2 KARKA + \beta_3 MI + \beta_4 UP + \varepsilon \dots (1)$$

Keterangan:

AS = Auditor switching

α = Konstanta

FD = Financial Distress

KARKA = Risiko Kualitas Audit

MI = Opportunities to Manipulate Income

UP = Ukuran Perusahaan

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi Masing-Masing Faktor

ε = Error Term

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	100	,00	1,00	,8400	,36845
Financial Distress	100	-190,56	504,06	81,6661	86,46744
Risiko Kualitas Audit	100	,00	1,00	,7100	,45605
Opportunities to Manipulate Income	100	-81,57	98,78	25,1107	28,70045
Ukuran Perusahaan	100	22,47	31,99	28,2183	1,81743
Valid N (listwise)	100				

Pengukuran variabel *financial distress* pada penelitian menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu total utang dibagi total ekuitas dikalikan 100% di laporan keuangan perusahaan. Hasil statistik deskriptif *financial distress* memiliki nilai standar deviasi sebesar 86,46744 yang berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean. Pengukuran variabel risiko kualitas audit dengan menggunakan standar deviasinya, 1 untuk risiko kualitas audit baik dan 0 untuk risiko kualitas audit tidak baik. Penentunya adalah ROE (*Return on Equities*) atau *earnings/total equities* masing-masing perusahaan, apakah terdapat dalam *benchmark* ataukah tidak. Hasil statistik deskriptif memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,45605 yang berarti nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Pengukuran variabel *opportunities to manipulate income* dengan menggunakan akrual jangka pendek dibagi total asset. Hasil statistik deskriptif dengan standar deviasi sebesar 28,70045 yang berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural total asset. Hasil statistik deskriptif memiliki standar deviasi sebesar 1,81743 yang berarti nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi.

Tabel 2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	,004	,007	,358	1	,550	1,004
X2	4,562	1,253	13,262	1	,000	95,760
X3	-,057	,025	5,301	1	,021	,944
X4	,115	,235	,239	1	,625	1,122
Constant	-1,574	6,590	,057	1	,811	,207

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 2 dimana nilai koefisien variabel *financial distress* (X1) tidak signifikan sebesar 0,550 yaitu $0,550 < 0,05$ yang berarti **hipotesis pertama ditolak** yaitu pengukuran *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Kemudian, nilai koefisien variabel risiko kualitas audit signifikan sebesar 0,000 yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti **hipotesis kedua diterima** yaitu risiko kualitas audit memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Selanjutnya, nilai koefisien variabel *opportunities to manipulate income* signifikan sebesar 0,021 yaitu $0,000 < 0,05$

yang berarti **hipotesis ketiga diterima** yaitu *opportunities to manipulate income* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Selain itu, hipotesis pertama, kedua, dan ketiga juga diperkuat dengan adanya variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Variabel *financial distress* (X1) menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,360 dengan signifikansi sebesar 0,550 dan lebih besar dari 0.05 (5%), artinya variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* (Y). Dilihat dari tabel 2 di atas, variabel *financial distress* (X1) sebelum pandemi menunjukkan signifikansi sebesar 0,402 dan pada tabel 2, saat pandemi menunjukkan signifikansi sebesar 0,515 dan lebih besar dari 0.05 (5%). Sehingga uji beda pada variabel ini dapat dilihat dari tabel 2 menunjukkan signifikansi sebesar 0,416 artinya variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Berdasarkan hasil tersebut maka, penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan teori *shifting balance*, Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung menggunakan auditor dengan independensi tinggi untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham, kreditur dan mengurangi litigasi (Anggraeni, 2020). Perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Dengan mengganti auditornya dengan auditor yang lebih memiliki nama maka reputasi perusahaan juga akan terangkat di mata investor. perusahaan yang mengalami *financial distress* akan melakukan pergantian KAP dan memilih KAP yang bereputasi (Herawaty & Ovami, 2021).

Pengaruh Risiko Kualitas Audit Terhadap *Auditor Switching*

Variabel risiko kualitas audit (X2) menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,632 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0.05 (5%), artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* (Y). Dilihat dari tabel 2 di atas, variabel risiko kualitas audit (X2) pada sebelum pandemi menunjukkan signifikansi sebesar 0,997 dan dari tabel 2 pada saat pandemi menunjukkan signifikansi sebesar 0,023 dan lebih besar dari 0.05 (5%). Sehingga uji beda pada variabel ini dapat dilihat dari tabel 2 menunjukkan signifikansi sebesar 0,046 artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap sebelum dan saat pandemi covid-19. Berdasarkan hasil tersebut maka, penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa risiko kualitas audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Dalam teori *shifting balance*, perubahan yang terjadi dikarenakan virus Covid-19 dapat memengaruhi biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, audit sumber daya manusia, prosedur audit, gaji personel audit, dan upaya audit, yang pada akhirnya dapat menimbulkan dampak buruk pada kualitas audit (Devi et al., 2020). Dampak wabah COVID-19 membuat

auditor yang memeriksa laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, menghadapi tantangan terberat dalam operasional sehari-hari, yaitu *social distancing* dan *work from home* yang menyulitkan auditor untuk memverifikasi temuan auditnya sehingga pada akhirnya berpengaruh pada risiko kualitas audit (Khoirunnisa et al., 2021).

Pengaruh Opportunities to Manipulate Income Terhadap Auditor Switching

Variabel *opportunities to manipulate income* (X3) menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,658 dengan signifikansi sebesar 0,02 dan lebih kecil dari 0.05 (5%), artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* (Y). Dilihat dari tabel 4.6.1 diatas, variabel *opportunities to manipulate income* (X3) pada sebelum pandemi menunjukkan signifikansi sebesar 0,278 dan dari tabel 4.6.2 pada saat pandemi menunjukkan signifikansi sebesar 0,077 dan lebih besar dari 0.05 (5%). Sehingga uji beda pada variabel ini dapat dilihat dari tabel 4.9 menunjukkan signifikansi sebesar 0,040 artinya variabel ini berpengaruh signifikan terhadap sebelum dan saat pandemi covid-19. Berdasarkan hasil tersebut maka, penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa *opportunities to manipulate income* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan teori *shifting balance*, Terjadinya penyebaran pandemi Covid-19 yang membuat auditor menghadapi berbagai perubahan. Perubahan yang dihadapi auditor selama pandemi Covid-19 adalah terbatasnya akses dalam mendapatkan bukti audit yang tepat dari klien, karena pembatasan pergerakan dan pembatasan perjalanan dalam negeri. Perubahan tersebut dapat menyebabkan auditor membuat opini yang salah tentang penyajian laporan keuangan dan posisi keuangan klien. Sehingga pihak manajemen memiliki kesempatan untuk melakukan manipulasi *income* (Saleem, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *financial distress* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Artinya semakin besar tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan maka akan semakin kecil minat perusahaan untuk melakukan *auditor switching* karena akan menimbulkan biaya audit yang semakin tinggi yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.
2. Variabel risiko kualitas audit (X2) berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Artinya risiko kualitas audit yang baik apabila auditor mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan ketika terdapat hal-hal yang melanggar peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan bebas dari salah saji material

3. Variabel *opportunities to manipulate income* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Artinya semakin besar kesempatan manajemen untuk memanipulasi income maka semakin diperlukan pengawasan yang ketat untuk menghindari hal tersebut terjadi.
4. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *auditor switching* pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal ini disebabkan oleh terjadinya perubahan fenomena dari seleksi alam sehingga terjadinya peningkatan terhadap pergantian auditor.

References

- Standar Audit 200, Standar Profesional Akuntan Publik SA 200 (2016).
- Achmad, T. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 110–125.
- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>
- Augustyvena, E. V., & Wilopo, R. (2017). The effect of management change, audit opinion, and financial distress on auditor switching. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 231. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.950>
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011a). The Determinant Factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80.
- DeAngelo, L. E. (1981). Audit Quality and Size. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3). [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- DeFond, M. L. (1992). The Association Between Changes in Client Firm Agency Costs and Auditor Switching. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 11(1).
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2). <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2313>
- Dwiyanti, R. M. E., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 716–723.

- Faradila, P., & Aziz, A. (2016). Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 27–38.
- Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2020). Respons Auditor atas Pandemi COVID-19: Terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit, dan Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit. *Institut Akuntan Publik Indonesia*, April, 1–20. https://iapi.or.id/uploads/article/76-TECH_NEWSFLASH_APRIL_2020.pdf
- Ikhsan, A., muhyarsyah, Tanjung, H., & Oktaviani, A. (2014). Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen. In *citapustaka media*.
- Kusuma, H., & Farida, D. (2019). Research in Business and Social Science Likelihood of Auditor Switching : Evidence for Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(2), 29–40.
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 0(0), 1455–1484.
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Putra, V. A., & Wilopo, R. (2018). The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on Audit Delay. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1). <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.956>
- Putri, S. D. A. (2015). Motif Kecurangan, Adanya Kesempatan Dan Manipulasi Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.30659/jai.4.2.133-141>
- Saleem, K. A. (2021). The Impact of the Coronavirus Pandemic on Auditing Quality in Jordan. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(4).
- Satya, E., & Putri, G. (2019). Auditor Switching and Initial Audit Procedures : A Case Study. *Atlantis Press*, 348(APRiSH 2018), 205–211.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017a). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Buku 2. In *Salemba Empat*.

- Sitio, R., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Stephanie, J., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.390>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Uji Hipotesis. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Sugiyono*.
metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. ____ (2016).
- Wijaya, I. G. K. H. K., & Sudarma, M. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. 5.
- Woo, E. S., & Koh, H. C. (2001). Factors associated with auditor changes: A Singapore study. *Accounting and Business Research*, 31(2), 133–144. <https://doi.org/10.1080/00014788.2001.9729607>
- Yanti, N. D. (2017). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn and KAP Size on Auditor Switching. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2). <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i2.1125>
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556–1568. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.162>